

# Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Surani<sup>1,a</sup>, Imaniar Bahtiar<sup>2,a</sup>, Abd. Rauf Assegaf<sup>3,a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 Makassar, 90231, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>[surani@umi.ac.id](mailto:surani@umi.ac.id), <sup>2</sup>[bahtiar.imaniar18@gmail.com](mailto:bahtiar.imaniar18@gmail.com), <sup>3</sup>[abdrauf.assagaf@umi.ac.id](mailto:abdrauf.assagaf@umi.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received: 1 Juli 2022 Revised: 18 Juli 2022 Accepted: 26 Juli 2022 Published: 28 Juli 2022</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Metode pembelajaran Snowball Throwing Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Pengertian pendidikan secara singkat artinya pendidikan formal yg cara pembelajarannya dilaksanakan dalam lingkup sekolah formal, sekolah formal dibatasi dengan bahan ajar, suasana, dan jenjang pendidikan yang akan ditempuh. menggunakan pengertian yang singkat ini, berarti pendidikan bersifat terbatas, yaitu tempat berlangsungnya pendidikan, ketika pelaksanaan, materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta ruang lingkup aktivitas. Tulisan berikut membahas penggunaan metode pembelajaran kooperatif <i>snowball throwing</i> untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas PAI di SMP Negeri 2 Burau. Permasalahan utama yang perlu diselesaikan adalah apakah pembelajaran kooperatif metode lempar bola salju pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Burau di wilayah Luwu Timur dapat meningkatkan hasil belajarnya. Metodologi pengolahan data yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan fokus pada analisis data Kelas VIII C yang berjumlah 27 siswa, prosedur pengolahan data, dan instrumen analisis data. penelitian selama dua bulan dimulai pada tanggal 22 Maret dan berakhir pada tanggal 22 Mei 2022. Rata-rata ada 3 pertemuan per siklus, namun rata-rata hanya ada satu pertemuan per siklus, sehingga total 7 pertemuan. Dan tingkat KKM yang dipantau di sekolah adalah 75. Hasil pembelajaran kooperatif lempar bola salju di kelas VIII C meningkat dari tingkat pra-kelas ke tingkat II. Rata-rata ketuntasan belajar pra siklus adalah 52,59, dan kategori tidak tuntas adalah 24 siswa atau 88,88% dan tuntas sebanyak 3 siswa atau 11,11 persen. Kemudian pada halaman I, persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan mata kuliah adalah 70,37, dan persentase mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan mata kuliah adalah 12 atau 44 atau 55. Kemudian, pada Bagian II, persentase pekerja adalah 88,88, dengan sekitar 23 pekerja masuk kategori Terlatih (atau 85,18%) dan sekitar 4 pekerja masuk kategori Tidak Terlatih (atau 14,81%). Kesimpulannya adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throw</i> dapat membantu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Burau Kabupaten Luwu Timur meningkatkan hasil belajar siswa.</p>
<p><b>Keywords:</b> Learning Methods Snowball Throwing Learning Outcomes Islamic Religious Education</p>	<p>Understanding education briefly means formal education whose learning methods are carried out within the scope of formal schools, formal schools are limited by teaching materials, atmosphere, and the level of education to be taken. Using this brief understanding, it means that education is limited, namely where education takes place, when it is carried out, subject matter, goals to be achieved, and scope of activities. The following article discusses the use of the snowball throwing cooperative learning method to improve student achievement in the PAI class at SMP Negeri 2 Burau. The main problem that needs to be solved is whether the snowball throw method of cooperative learning for class VIII students of SMP Negeri 2 Burau in East Luwu can improve their learning outcomes. The data processing methodology used is Classroom Action Research, with a focus on data analysis for Class VIII C consisting of 27 students, data processing procedures, and data analysis instruments. The two-month study begins on March 22 and ends on May 22, 2022. On average there are 3 meetings per cycle, but on average there is only one meeting per cycle, so there are 7 meetings in total. And the KKM level monitored in schools is 75. The results of cooperative learning to throw snowballs in class VIII C increased from pre-class to level II. The average pre-cycle learning completeness is 52.59, and the incomplete category is 24 students or 88.88% and 3 students complete or 11.11 percent. Then on page I, the percentage of students who successfully complete the course is 70.37, and the percentage of students who do not successfully complete the course is 12 or 44 or 55. Then, in Part II, the percentage of workers is 88.88, with around 23 workers in the Trained category (or 85.18%) and about 4 workers in the</p>

Untrained category (or 14.81%). The conclusion is that the application of the snowball throw type of cooperative learning method can help Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Burau, East Luwu Regency improve the learning outcomes of class.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Pengertian pendidikan secara singkat adalah pendidikan formal dan informal, metode pembelajaran dalam lingkup sekolah formal, sekolah formal dibatasi oleh isi materi pelajaran, suasana, dan jenjang pendidikan yang akan ditempuh. Pendidikan di negara kita mempunyai tujuan untuk meningkatkan segala kemampuan atau kekuatan yang dimiliki siswa dalam hal peran lingkungan (pengetahuan), afektif (nilai/sikap), psikomotor (keterampilan), peran lingkungan dan sekolah untuk mendidik peserta didik.

Nilai KKM di SMPN 2 Burau adalah 75, dan menurut penjelasan guru dari 27 siswa yang mencapai nilai KKM ada 7 orang peserta didik kemudian 5 orang peserta didik masuk terkait kategori cukup, dan masuk kategori terendah 15 orang. Metode pengajaran yang biasa digunakan oleh guru yakni metode ceramah, yang terdiri dari hanya memberi umpan balik kepada guru yang sedang menjelaskan pelajaran dan metode memberikan tugas. Akibatnya, dengan metode ceramah tanpa mendorong partisipasi aktif peserta didik menghasilkan pelajaran yang sulit dipahami peserta didik serta tidak pernah menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI. Dan pendidik menguasai metode atau model pembelajaran dengan baik agar mampu diterapkan pada proses pembelajaran, seperti pada Al-Quran Surat 16 ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Pada ayat tersebut menjelaskan metode pembelajaran agama Islam ada tiga yakni *al-hikmah* (guru memakai kosa kata yang mudah dipahami), *mau'izah* (memberi nasihat dengan tutur kata yang baik) dan *jidat* (melaksanakan diskusi/berdebat dengan baik tanpa saling menjatuhkan). Dari ketiga metode pembelajaran di atas, pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi ajar, agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tersalurkan dengan cepat dan tepat

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengangkat judul penelitian “penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII C pada mata pelajaran PAI” untuk mengetahui bagaimana Peningkatkan hasil belajar siswa dan mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Burau Kabupaten Luwu Timur. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka dengan menggunakan metode *snowball throwing* sering dikatakan metode melempar bola salju karena mereka bisa bermain sambil belajar.

### a. Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing

Dengan bantuan catatan siswa sendiri, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan penghubung pemahaman yang lebih dalam pendekatan pembelajaran kooperatif ini. *snowball* mengacu pada akumulasi yang akan dilempar, sedangkan *throwing* berasal dari kata bola salju.

**Surani** (Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)

*Snowball Throwing* dapat dianggap sebagai melempar bola salju secara keseluruhan. Untuk mempelajari cara melempar bola salju, siswa menulis pertanyaan di atas kertas, yang kemudian mereka lemparkan ke teman-temannya untuk dijawab. *Snowball Throwing* adalah contoh model pendidikan efektif yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 1945 di London. Ini mencakup belajar untuk mengetahui, belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama, dan belajar untuk menjadi diri sendiri (belajar menjadi).

Pembelajaran lempar bola salju, menurut Kasim, merupakan contoh pembelajaran aktif yang melibatkan semua siswa. Pembelajaran melalui "*Snowball Throwing*" mengajarkan siswa untuk lebih menerima pesan dari orang lain dan mengkomunikasikan pesan tersebut kepada teman-temannya dalam kelompok.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*:

- 1) Instruktur menjelaskan materi pelajaran dan prosedur melempar bola salju.
- 2) Pendidik mengorganisir kelompok. Selanjutnya ketua kelompok menyampaikan konsep pendidikan sebelum kembali ke kelompoknya untuk berdiskusi dengan sesama anggota.
- 3) Setiap ketua kelompok mendiskusikan isi kelompoknya satu kali lagi sebelum menjelaskannya kepada teman-temannya.
- 4) Setiap murid kemudian diberikan selembar kertas untuk mencatat pertanyaan yang tersisa.
- 5) Kertas tersebut kemudian dirangkai, dibungkus menjadi bola, dan dibagikan kepada siswa lain sampai masing-masing menerima pertanyaan.
- 6) Setelah peserta didik mendapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi belajar

**Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing***

- 1) Dengan saling melempar bola salju, siswa menikmati permainan, yang meningkatkan keterampilan afektif dan psikomotorik mereka.
- 2) Karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dan membagikannya kepada siswa lain, anak memiliki kesempatan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritisnya.
- 3) Menuntut siswa bersiap untuk berbagai pertanyaan yang mungkin diajukan siswa lain.
- 4) Karena mereka berbicara dalam bahasa yang sama, anak-anak terkadang dapat memahami penjelasan teman sebaya dengan sangat mudah.
- 5) Kembangkan keberanian untuk menyuarakan pandangan Anda sendiri.
- 6) Mendorong kerja sama siswa dan mengajari mereka untuk bertanggung jawab.
- 7) Karena siswa sudah mempraktikkannya, maka pendidik tidak perlu lagi membuat bahan ajar.
- 8) Komponen kognitif dapat dicapai.

**Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing***

- 1) Tidak semua mata pelajaran cocok untuk pendekatan ini.
- 2) Karena keterbatasan siswa, pengetahuan terkadang kurang luas.
- 3) Kegiatan lempar bola salju dapat membuat kelas menjadi gaduh (kertas soal).
- 4) Kemampuan guru untuk mengelola kelas sangat penting.

Dibutuhkan banyak waktu dan tahapan selanjutnya, tidak hanya satu kali pertemuan menggunakan metode *Snowball Throwing*, untuk berhasil menjalin kerja sama tim dalam kelompok.

#### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan proses akhir atau penilaian akhir dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan secara berulang-ulang yang dapat disimpan dan melekat pada individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

**Indikator Hasil Belajar**

- 1) Ranah Kognitif
- 2) Ranah Afektif
- 3) Ranah Psikomotorik

**Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

- 1) Faktor Lingkungan
- 2) Faktor Instrumental
- 3) Faktor internal peserta didik

**Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Dengan menilai hasil belajar, pendidik dapat melihat kemajuan akademik siswa, mengevaluasi kinerja mereka, dan menentukan apakah ada ruang untuk perbaikan.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan di kelas untuk mengetahui pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap masalah penelitian di kelas tersebut. Penelitian berlangsung di SMP Negeri 2 Burau kelas VIII C, Jl. Trans Sulawesi di Desa Burau, Kabupaten, Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekitar dua bulan dihabiskan untuk melakukan penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Burau Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 27 siswa, 11 perempuan dan 16 laki-laki. Proses penelitian ini menganut model Kemmis & Mc Taggart dua siklus, yang sejalan dengan jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan. Perencanaan dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang, yang menjadi landasan strategi pemecahan masalah.

**Teknik Analisis Data**

Menghitung nilai-nilai rata-rata (mean)

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan;

$Mx$  = Nilai Rata-rata kelas (Mean)

$\sum Fx$  = Jumlah Nilai tes peserta didik (Jumlah tiap data)

$N$  = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes (Jumlah tiap data)

Menghitung Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = Angka Presentase

$n$  = Number of Cases (Jumlah presentase/jumlah individu)

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

**Indikator Keberhasilan Data**

Indikator yang menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Burau setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif Snowball Throwing. Perhatikan tabel nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di bawah ini.

**Tabel 2**

**Nilai KKM Ketuntasan Belajar Kelas VIII C Di Smp Negeri 2 Burau**

Daya Serap Peserta Didik	Keterangan
0-74	Tidak tuntas
75-100	Tuntas

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C pada mata pelajaran pai di SMP negeri 2 Burau Kabupaten Luwu Timur

Empat aplikasi pendidikan yang menggunakan metode lempar bola salju tercantum di bawah ini:

- Konstruktivisme, di mana pengetahuan diperoleh secara pasif dan kemudian secara aktif melalui pengalaman praktis dalam konteks yang bergeser.
- Inquiry, Pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan bukan oleh peserta didik diharapkan bukan diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- Questioning, yang berfungsi sebagai langkah awal dalam mempelajari sesuatu, seorang siswa dapat mengejar lebih banyak informasi, mengkonfirmasi apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan memusatkan perhatian pada bidang yang masih belum jelas.

#### a. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Pra Siklus

Pada hari Selasa, 22 Maret 2022, mulai pukul 08:50 hingga 10:10 WITA, Pra-Siklus ini akan berlangsung. Untuk melaksanakan Pra-Siklus, dilakukan satu kali pertemuan. Setelah itu, disiapkan sepuluh pilihan dari materi peneliti studi PAI yang sudah ada khususnya materi “Meneladani sifat-sifat mulia para Rasul Allah SWT” yang dihadirkan. Nilai KKM sekolah adalah 75. Setiap pertanyaan bernilai 10 poin, jadi jika jawabannya 8, nilainya  $8 \times 10$ , atau 80.

**Tabel 10**  
**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pada Pra Siklus**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	24	88,88%
75-100	Tuntas	3	11,11%
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

#### Siklus I

##### 1) Perencanaan

Pada rangka meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII C di SMP Negeri 2 Burau, pembelajaran siklus I direncanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 29 Maret 2022 pada pertemuan kedua yaitu pada hari selasa. 5 April 2022, dan pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Rabu, 6 April 2022, semuanya bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran post test siklus I.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Tiga pertemuan diadakan selama tahap implementasi untuk membahas implementasi. Sidang perdana Siklus I berlangsung pada 29 Maret serta 5 dan 6 April dari pukul 08.50 hingga 10.10 WITA.

##### a) Observasi

Terdapat 27 peserta didik menanggapi survei pada tahap proses observasi dengan menggunakan lembar observasi yang merepresentasikan hasil kegiatan pembelajaran yang diselesaikan selama observasi siklus I. dengan nilai yang dihasilkan adalah

**Tabel 17**  
**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	15	55.55%
75-100	Tuntas	12	44.44%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

**Surani** (Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)

## b) Refleksi

- Pada tahap refleksi ini telah ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I meningkat Kognitif (Pengetahuan) Peserta didik masih ragu mengeluarkan pendapat ketika mendapat lembar jawaban sehingga masih kurang dari apa yang diharapkan.
- Afektif (Sikap) peserta didik pada siklus I belajar PAI materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa yang dimana peserta didik dapat mengambil hikmah dari apa yang dipelajari, apalagi proses pembelajaran ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan jadi sesuai dengan materi pelajaran.
- Psikomotorik (Keterampilan) peserta didik dapat mempraktikkan mengenai puasa karena pada saat materi ini dibahas pada awal bulan sebelum dan awal bulan Ramadhan, jadi langsung mempraktikkan.

**Siklus II**

## 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan yakni pendidik Merancang tindakan berdasarkan refleksi pada siklus I, dan dilaksanakan 3 kali pertemuan yakni pada tanggal 10, 17, 24 Mei 2022. Serta di akhir pembelajaran siklus 3 di adakan uji berupa tes pilihan ganda.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama tahap pelaksanaan siklus I, hanya terdapat perbedaan materi pelajaran yang dibahas yakni pada siklus I materi yang di bahas adalah “ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa” dan materi pada siklus II adalah “mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram”.

## 3) Observasi

Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan begitu pun nilai atau skor hasil belajar peserta didik dengan memberikan 10 soal pilihan ganda menggunakan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Perhatikan tabel berikut.

**Tabel 23**  
**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	4	14,81%
75-100	Tuntas	23	85,18%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

## 4) Refleksi

Adapun peningkatan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai berikut:

- Kognitif, aspek ini peneliti melihat peserta didik sudah berani mengeluarkan pendapat dan dari hasil evaluasi pembelajaranpun sangat meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
- Afektif, aspek ini peserta didik mempelajari materi “mengonsumsi makanan dan minuman halal dan menjauhi yang haram” dimana peserta didik dalam menjawab pertanyaan lembar jawaban yang di dapat mereka mampu menjelaskan dan memahami materi tersebut, ini menunjukkan mereka sudah mampu mengetahui yang halal dan haram.
- Psikomotorik, dalam aspek ini mengetahui jawaban peserta didik maka mereka dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka mampu dengan berani mengutarakan pendapat dan mampu menalar materi pembelajaran dengan baik.

**4. Simpulan**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Burau pada mata pelajaran PAI, guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Setelah menjelaskan dasar materi pembelajaran, siswa terdiri dari 27 kemudian dibagi kelompok yang terdiri dari lima siswa dibagi secara acak, dan masing-masing kelompok memilih ketua



kelompoknya sendiri. Guru menelusuri keseluruhan isi pembelajaran dengan ketua kelompok sebelum kembali kepada anggota kelompok untuk membahas materi sehingga dapat terjadi diskusi. Kemudian masing-masing dari mereka menanggapi pertanyaan yang mereka terima dan dapat mendiskusikan tanggapan mereka dengan anggota kelompoknya yang lain setelah membuat peta di atas kertas dan menggulung dan melempar pertanyaan tersebut. Hal ini bermanfaat agar siswa dapat berkolaborasi dan belajar satu sama lain.

Hasil pre test siklus I dan II meningkat akibat penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe snowball throw pada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Burau. Nilai KKM adalah 75, dan rata-rata tingkat keberhasilan pra siklus adalah 3 dari 27 siswa, atau 11,11 persen (Gagal), diikuti oleh 12 dari 27 siswa, atau 44,44 persen (Buruk), dan 23 dari 27 siswa, atau 85,18 persen pada siklus I dan II berturut-turut (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bagaimana belajar melalui bermain meningkatkan hasil belajar siswa.

#### Daftar Pustaka

##### *Al-Qur'anul Karim*

- Akhiruddin, dkk. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang. 2019.
- Al-Tabany, Trianti. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Cet. III; Jakarta: Kencana. 2017.
- Amin, Rifqi, A. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reintrepasi Berbasis Interdisipliner*. Cet. I; Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara. 2015
- Anurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Budiyono, Krisno, Agus. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Cet II; Malang: UMM Press. 2019.
- Febri, Deni. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Hamdayana, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Cet IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2017
- Mardapi, Djemara. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Cet I; Yogyakarta: Nuha Media. 2012.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Cet IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2017
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet V; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2018.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Situmorang, Manihar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet I; Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2019.
- Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Cet IV; Percetakan Insan Cendekia. 2010
- Susetyo, Budi. *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes Untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Cet I; Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Yusuf, Muh. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Groub. 2015